

## Pergerakan kurs spot dan kurs forward pada future spot

**Ana Fauziah<sup>1)</sup>, Renea Shinta Aminda<sup>2)</sup> & Supramono<sup>3)</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

anafziah@gmail.com<sup>1)</sup>; renea.shinta.rsa@gmail.com<sup>2)</sup> & supramonouika@gmail.com<sup>3)</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this research are to determine the movement of the spot rate on the future spot, the movement of the forward rate on the future spot, the movement of the spot rate and the forward rate on the future spot. This research uses two quarters, that is quarter I to quarter II of 2019. This research uses regression models for the forecasting method. The variables are the spot rate, forward rate, and future spot. Samples were obtained from BI. The regression model was tested using the classical assumption test. The results of the data analysis show that the spot rate has a significant movement on the future spot, this is evidenced by the regression coefficient value of -2.9938 and a probability value of 0.0042. The forward exchange rate also shows the results of significant movements on the future spot, as evidenced by the regression coefficient value of -2.9581 and a probability value of 0.0046. The spot rate and forward rate together have an effect on the future spot, as evidenced by the results of statistical analysis with an F-Statistical value of 5.5895 and an F-Statistical probability value of 0.0063.*

**Keywords:** Spot Rate; Forward Rate; Future Spot.

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pergerakan kurs spot pada future spot, pergerakan kurs forward pada future spot, pergerakan kurs spot dan kurs forward pada future spot. Periode yang digunakan penelitian ini adalah dua triwulan, yaitu triwulan I sampai triwulan II tahun 2019. Penelitian ini memakai model regresi untuk metode peramalan. Variabel yang digunakan adalah kurs spot, kurs forward, dan future spot. Sampel diambil dari BI. Model regresi diuji dengan uji asumsi klasik. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kurs spot memiliki pergerakan signifikan pada future spot, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,9938 dan probabilitas sebesar 0,0042. Kurs forward juga menunjukkan hasil per-pergerakan signifikan pada future spot, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,9581 dan nilai probabilitas sebesar 0,0046. Kurs spot dan kurs forward secara bersama-sama memberi pengaruh pada future spot, dibuktikan dengan hasil analisis statistik dengan nilai F-Statistik sebesar 5,5895 dan nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,0063.*

**Kata kunci:** Kurs Spot; Kurs Forward; Future Spot.

### **A. PENDAHULUAN**

Para pelaku ekonomi berskala internasional membutuhkan peramalan pada kurs untuk melakukan pengambilan keputusan khususnya mengenai kebijakan *hedging*. Indonesia memakai sistem kurs mengambang bebas, maka peramalan kurs adalah alternatif cara untuk mengurangi risiko fluktuatif kurs. Peramalan berbasis pasar pasti ada keterkaitan dengan kurs *spot* dan kurs *forward*. Kurs *spot* dan kurs *forward* dapat digunakan menjadi prediktor karena mampu merefleksikan perkiraan pasar atas *future spot* dalam jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutapa & Artini (2012) dengan hasil pengujian menggunakan teknik analisis trend kuadrat kecil, memiliki kesimpulan kurs *spot* dapat meramalkan *future spot*. Prediksi dilaksanakan dengan melihat dari hasil komparasi *spot rate* & *forward rate* pada *future spot*. Dari penelitian terdahulu oleh Yanthi dan Artini (2013) dengan hasil pengujian menggunakan teknik analisis regresi ber-ganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah kurs *spot* dan kurs *forward* secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan untuk peramalan *future spot* pada kurs mata uang

USD terhadap valas Asia Tenggara. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahardika, 2018) dengan hasil pengujian memakai teori *Forward Rate as Unbiased Predictor* (FRUP) serta memakai teknik analisis regresi linier, dalam teori FRUP yang digunakan pada penelitian ter-sebut tidak memakai data variabel ekonomi untuk memprediksi *future spot*. Maka kesimpulan penelitian yang dilakukan adalah bahwa kurs *forward* bukan merupakan prediktor yang akurat untuk meramalkan kurs *spot* di masa mendatang (*future spot*). Penelitian ini menganalisis pergerakan kurs IDR/USD.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pergerakan kurs *spot* pada *future spot*, pergerakan kurs *forward* pada *future spot*, pergerakan kurs *spot* dan kurs *forward* pada *future spot*. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua triwulan, yaitu triwulan I sampai triwulan II tahun 2019.

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat dan kegunaan, yaitu memberikan informasi untuk para investor serta calon investor tentang bagaimana pergerakan kurs *spot* dan kurs *forward* pada *future spot* dan dapat memberikan masukan bagi para investor serta calon investor dalam penentuan strategi untuk pengam-bilan keputusan dalam berinvestasi di pasar uang dan lebih khusus lagi untuk mata uang Dolar AS, untuk akademisi dapat dijadikan wawasan atau ilmu pengetahuan tambahan khususnya di bidang keuangan dan bisa menjadi acuan dalam penelitian mengenai *future spot* untuk peneliti selanjutnya, untuk penulis bisa memberikan manfaat serta kegunaan untuk mengaplikasikan berbagai macam teori di dalam keuangan, terlebih dalam sektor investasi serta keuangan internasional.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2012) dalam (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 42–43) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat mencari hubungan antara dua variabel ataupun lebih, sedangkan untuk penelitian kausal adalah penelitian yang di dalamnya mengidentifikasi hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel sebagai penyebab (variabel independen) dari variabel sebagai akibat (variabel dependen).

### **2. Definisi Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat dan variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas. Definisi yang lebih jelas yaitu sebagai berikut.

Pertama, variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *future spot*, menurut Samuelson dan Nordhaus (1985) *future spot* yaitu *spot rate* yang akan dipakai di waktu mendatang atau nilai tukar (kurs) valas terhadap nilai tukar (kurs) negara asal pada kurun waktu selanjutnya (Warganegara & Zahron, 2018, hlm. 7). *Future spot* yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu kurs Rupiah terhadap Dolar AS yang didapatkan dari kurs tengah Bank Indonesia pada triwulan II (1 April 2019 sampai dengan 29 Juni 2019).

Kedua, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurs *spot*. Kurs *spot* atau *spot rate* adalah kurs valuta asing yang berlaku untuk penyerahan satu sampai dua hari, tergantung pada jenis valuta asing yang digunakan (Hady, 2016, hlm. 74). Tipe nilai mata uang (kurs) *spot* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *cash*. Kurs *spot* yang digunakan adalah kurs IDR/USD yang didapatkan dari kurs tengah Bank Indonesia pada triwulan I tahun 2019 (2 Januari 2019 sampai dengan 29 Maret 2019).

Ketiga, variabel independen kedua adalah kurs *forward*. Definisi dari *forward rate* adalah nilai mata uang yang ditetapkan sekarang, tetapi diberlakukan untuk di waktu yang akan datang (*future period*) antara lebih dari dua hari sampai dengan satu tahun (Hady, 2016, hlm. 76). Menurut Hady (2009) dalam (Warganegara & Zahron, 2018, hlm. 7) Kurs *forward* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Forward Rate} = \text{Spot Rate} + \frac{(\text{Interest Rate Differential} \times \text{Spot Rate} \times \text{days})}{100 \times 360}$$

*Interest rate differential* diperoleh dari nilai selisih antara Jakarta *Interbank Offered Rate* (JIBOR) dengan LIBOR (London *Interbank Offered Rate*). JIBOR untuk mata uang Rupiah yang disediakan oleh Bank Indonesia dan LIBOR untuk mata uang Dolar AS yang disediakan oleh (ICE Benchmark Administration Limited (IBA), 1986) yang disediakan di website resmi *Federal Reserve Bank of St. Louis* (Bank Sentral Amerika) pada triwulan I tahun 2019 (2 Januari 2019 sampai dengan 29 Maret 2019).

### 3. Pengambilan Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah kurs mata uang Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2019. Alasan tahun 2019 dipakai sebagai populasi adalah pada tahun tersebut terjadi pesta politik besar-besaran yaitu PEMILU (Pemilihan Umum) baik itu PEMILU Legislatif dan PEMILU Presiden serta PILKADA (Pemilihan Kepala Daerah) secara serentak dilakukan di Indonesia maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mencari tahu bagaimana pergerakan kurs *spot* dan kurs *forward pada future spot* dalam kurs Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2019.

### 4. Prosedur Penarikan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurs *Spot* pada triwulan I tahun 2019, Kurs *Forward* pada triwulan I tahun 2019, dan *Future Spot* pada triwulan II tahun 2019. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015, hlm. 88). Kriteria yang ada pada sampel penelitian ini adalah data harian selama dua triwulan pada tahun 2019 yang menjadi waktu dimana terjadinya momen pesta politik besar-besaran di Indonesia yaitu tanggal 17 April 2019.

### 5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian kali ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki bentuk bilangan atau angka (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 68). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber yang telah ada atau bisa disebut bahwa peneliti sebagai tangan kedua (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 68).

### 6. Teknik Atau Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik atau metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai variabel atau segala hal yang bisa berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, jurnal, dan lain sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 7–8).

### 7. Metode Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berupaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang diperoleh dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, modus, median, desil, kuartil, persentil dalam bentuk analisis angka ataupun gambar/diagram. Dalam analisis ini diolah per variabel yang ada (Sujarweni, 2015, hlm. 122–123).

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas ditujukan untuk memberitahukan bahwa ada sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal (Perdana Kusumah, 2016, hlm. 42). Dalam penelitian ini menggunakan Jarque-Bera.

Sementara itu, uji autokorelasi yang dilakukan memiliki tujuan untuk menemukan keberadaan korelasi di antara variabel pengganggu dalam waktu tertentu dengan variabel yang sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson.

Menurut Pratomo dan Kristiyanto (2015) dalam (Yuliaty & Pratomo, 2019, hlm. 86) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk model persamaan linear atau tidak, serta untuk

mendapatkan hasil model yang memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Uji ini bisa memakai *Ramsey Reset Test*.

### c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana adalah pengukur hubungan antara dua variabel ataupun lebih yang dinyatakan dengan bentuk fungsi (Kurniawan, 2016, hlm. 43).

#### a) Kurs Spot

Kurs valuta asing mengikuti suatu proses, yaitu *random walk*, hal ini memiliki arti bahwa harapan kurs satu periode yang akan datang ( $S_{t+1}$ ) merupakan sama dengan kurs sekarang ( $S_t$ ), dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{t+1} = \alpha + \beta S_t + e_{t+1}$$

#### b) Kurs Forward

Harapan pada kurs valuta asing dapat diukur dengan refleksi informasi dalam kurs *forward*. Pada umumnya, kurs *forward* lebih memiliki tingkat akurasi yang tinggi untuk meramalkan nilai mata uang dalam jangka pendek.

$$S_{t+1} = \alpha + \gamma F_t + e_{t+1}$$

c) Persamaan di atas diperoleh untuk melakukan uji hipotesis yang dikatakan bahwa adanya pergerakan kurs *forward* pada *future spot*. Menguji  $\alpha = 0$  dan  $\beta = 1$ .

### d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression*) adalah model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen (Widarjono, 2005, hlm. 77). Dalam penelitian ini digunakan persamaan model regresi berganda sebagai berikut.

$$S_{t+1} = \alpha + \beta S_t + \gamma F_t + e_{t+1}$$

### e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Di dalam hal ini kita mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen (Sujarweni, 2015, hlm. 228). Menurut Ghozali (2005) pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai  $R^2$  dengan dasar keputusan semakin tinggi nilai  $R^2$  maka akan semakin besar pula proporsi dari seluruh total variasi pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015, hlm. 228).

### f. Uji Hipotesis

#### 1) Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2005) Uji statistik t memberitahukan seberapa jauh pergerakan satu variabel independen atau secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Sujarweni, 2015, hlm. 229). Kriteria pada uji t parsial dengan cara membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau probabilitas dengan tingkat sig-nifikansi (Sujarweni, 2015, hlm. 229).

#### 2) Uji F (Simultan)

Pada model regresi berganda, kita perlu mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen pada variabel dependen dengan menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk mendeteksi secara serentak (simultan) apakah seluruh variabel independen yang ada dalam penelitian berpengaruh pada variabel dependen pada model regresi yang digunakan (Widarjono, 2005, hlm. 88). Kriteria pada uji F simultan dengan cara membandingkan hasil  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau probabilitas dengan tingkat signifikansi (Sujarweni, 2015, hlm. 228).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berupaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang diperoleh dari suatu sampel. Hasil analisis deskriptif pada variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	n	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
X <sub>1</sub>	55	13.947,00	14.474,00	14.131,38	115,8443
X <sub>2</sub>	55	14.109,15	14.651,56	14.296,84	117,8900
Y	55	14.016,00	14.513,00	14.261,02	129,7555

a) *Future Spot (Y)*

Diketahui bahwa nilai minimum dan maksimum *future spot* IDR/USD pada triwulan II tahun 2019 sebesar 14.016,00 dan 14.513,00. Jika berdasarkan pada tabel 1, menunjukkan bahwa besarnya *future spot* Rupiah terhadap Dolar.AS yang menjadi objek penelitian berkisar antara 14.016,00 hingga 14.513,00 dengan rata-rata sebesar 14.261,02 dan standar deviasi sebesar 129,7555.

b) *Kurs Spot (X<sub>1</sub>)*

Diketahui bahwa nilai minimum dan maksimum kurs *spot* IDR/USD pada triwulan I tahun 2019 sebesar 13.947,00 dan 14.474,00. Jika didasarkan pada tabel 1, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kurs *spot* IDR/USD yang menjadi objek penelitian berkisar antara 13.947,00 hingga 14.474,00 dengan rata-rata sebesar 14.131,38 dan std.deviasi sebesar 115,8443.

c) *Kurs Forward (X<sub>2</sub>)*

Diketahui bahwa nilai minimum dan maksimum kurs *forward* IDR/USD sebesar 14.109,15 dan 14.651,56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *future spot* IDR/USD yang menjadi objek penelitian berkisar antara 14.109,15 hingga 14.651,56 dengan rata-rata sebesar 14.296,84 dan standar deviasi sebesar 117,8900.

### 2. Hasil Penelitian

a) Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Jarque-Bera	Prob. JarqueBera
1,313811	0,518453

Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,518453. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka berdasarkan pada teori Winarno dalam (Yulianti & Yusra, 2019, hlm. 5) hasil uji normalitas ini memenuhi kriteria yaitu jika probabilitas Jarque-Bera > tingkat signifikansi 0,05, maka residual terdistribusi normal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengganggu (residual) pada penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared regression</i>	<i>S.E.of regression</i>	<b>Durbin Watson</b>
0,176941	0,145285	119,9600	0,217864

Diperoleh hasil uji autokorelasi Durbin Watson sebesar 0,217864. Berdasarkan kriteria pada uji auto korelasi menurut Nachrowi Usman (2002) dalam (Sujarweni, 2015, hlm. 237), bahwa apabila DW diantara -2 dan +2 tidak memiliki autokorelasi. Jadi hasil uji ini menunjukkan model tidak terkena autokorelasi.

c) Uji Linearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Linearitas**

F-Statistik	Prob. F-Statistik
0,114875	0,7361

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan menggunakan uji linearitas dengan Ramsey Reset diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0,114875 < F_{tabel}$  sebesar 4,03 dengan probabilitas F-statistik dalam penelitian sebesar 0,7361, lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05. Berdasarkan teori dari Pratomo dan Kristiyanto (2015) dalam (Yuliatwati & Pratomo, 2019, hlm. 86) bahwa jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $F_{hitung} >$  tingkat probabilitas 0,05, maka model mempunyai bentuk fungsi linear atau lolos uji linearitas.

d) Analisis Regresi

- Pergerakan Kurs Spot pada Future Spot  
*Analisis Regresi Sederhana*

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Kurs Spot**

	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	20.280,89	2.010,877	10,08559	0,0000
Kurs Spot	-0,425993	0,142294	-2,993752	0,0042

Diperoleh persamaan regresi adalah  $Future\ Spot = 20.280,89 - 0,425993S_t$ . Hasil dari persamaan regresi sederhana di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 20.280,89 artinya apabila variabel independen (kurs spot) dianggap 0 (konstan), maka *Future Spot* sebesar Rp 20.280,89. Koefisien regresi kurs spot ( $S_t$ ) sebesar -0,425993 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada kurs spot triwulan I tahun 2019 sebesar Rp1000 maka diprediksi nilai *future spot* triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,426%.

*Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )*

Diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendapatkan hasil sebesar 0,144645 atau 14,4645%, hasil ini termasuk kategori lemah berdasarkan kriteria yang disam-paikan oleh (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2018, hlm. 85) yang mengatakan jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka hubungan variabel independen dengan dependen semakin kuat, bila mendekati angka 0 maka hubungannya semakin lemah. Hasil tersebut dapatdijabarkan bahwa variabel independen kurs spot IDR/USD triwulan I tahun 2019 menghasilkan pergerakan pada variabel dependen (*future spot* Rupiah terhadap Dolar AS) triwulan II tahun 2019 sebesar 14,4645%, dan sisanya 85,5355% digerak-kan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

*Uji t (Secara Parsial)*

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,993752 > t_{tabel}$  2,00665 serta nilai prob.  $0,0042 < 0,05$ . Tanda minus pada hasil  $t_{hitung}$  dapat diabaikan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Sujarweni, 2015, hlm. 229) bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial kurs spot meng-hasilkan pergerakan (berpengaruh) pada

*future spot*. Dapat dijelaskan pula bahwa hipotesis  $H_{a1}$  diterima atau signifikan pada probabilitas 5% untuk kurs *spot* Rupiah terhadap Dolar AS pada triwulan I tahun 2019 bagi *future spot* triwulan II tahun 2019. Hal ini memiliki arti bahwa secara statistik kurs Rupiah terhadap Dolar AS dapat diprediksi.

➤ Pergerakan Kurs *Forward* pada *Future Spot*

*Analisis Regresi Sederhana*

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Kurs *Forward***

	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	20.184,59	2.002,551	10,07944	0,0000
Kurs <i>Forward</i>	-0,414327	0,140065	-2,958111	0,0046

Diperoleh persamaan regresi adalah  $S_{t+1} = 20.184,59 - 0,414327F_t$ . Hasil dari persamaan regresi sederhana di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 20.184,59 artinya apabila variabel independen (kurs *spot*) dianggap 0 (konstan), maka *Future Spot* sebesar Rp20.184,59. Koefisien regresi kurs *forward* ( $F_t$ ) sebesar -0,414327 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada kurs *forward* triwulan I tahun 2019 sebesar Rp1.000 maka diprediksi nilai *future spot* triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,414%.

*Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )*

Diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendapatkan hasil sebesar 0,141706 atau 14,1706%, hasil ini termasuk kategori lemah berdasarkan pada kriteria yang disampaikan oleh (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2018, hlm. 85) yang mengatakan jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka hubungan variabel independen dengan dependen semakin kuat, bila mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah. Hasil tersebut dapat dijabarkan bahwa variabel independen (kurs *forward*) menghasilkan pergerakan pada variabel dependen (*future spot*) sebesar 14,1706%, dan sisanya 85,8294% digerakkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

*Uji t (Secara Parsial)*

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,958111 >  $t_{tabel}$  2,00665 serta nilai prob. 0,0046 < 0,05. Tanda minus pada hasil  $t_{hitung}$  dapat diabaikan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Sujarweni, 2015, hlm. 229) bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Ini membuktikan bahwa secara parsial kurs *forward* menghasilkan pergerakan (berpengaruh) pada *future spot*. Dapat dijelaskan pula bahwa hipotesis  $H_{a2}$  diterima atau signifikan pada probabilitas 5% untuk kurs *forward* Rupiah terhadap Dolar AS pada triwulan I tahun 2019 bagi *future spot* triwulan II tahun 2019. Hal ini memiliki arti bahwa secara statistik kurs Rupiah terhadap Dolar AS dapat diprediksi.

➤ Pergerakan Kurs *Spot* dan Kurs *Forward* pada *Future Spot*

*Analisis Regresi Linier Berganda*

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Berganda

	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	21.037,83	10,20896	0,0000
Kurs <i>Spot</i>	-9,948896	-1,492013	0,1417
Kurs <i>Forward</i>	9,359747	1,428447	0,1591

Diketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.  
 $S_{t+1} = 21.037,83 - 9,948896 S_t + 9,359747 F_t + e_{t+1}$

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 21.037,83 artinya apabila variabel inde-penden (kurs *spot* dan kurs *forward*) dianggap , maka *Future Spot* adalah Rp20.280,89. Koefisien regresi kurs *spot* ( $S_t$ ) sebesar -9,948896 memiliki arti bahwa pada setiap terjadi kenaikan tingkat kurs *spot* ( $S_t$ ) triwulan I tahun 2019 sebesar Rp1000, maka dapat diprediksi nilai *future spot* ( $S_{t+1}$ ) mengalami penurunan sebesar 9,949%. Koefisien regresi kurs *forward* ( $F_t$ ) sebesar 9,359747 memiliki arti bahwa pada setiap kenaikan tingkat pada kurs *forward* ( $F_t$ ) triwulan I tahun 2019 Rp1000, maka *future spot* ( $S_{t+1}$ ) mengalami kenaikan sebesar 9,360%.

*Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Berdasarkan pada tabel tersebut yaitu hasil perhitungan menggunakan bantuan Eviews 10 dapat diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendapatkan hasil sebesar 0,176941 atau 17,6941%, hasil ini termasuk kategori lemah berdasarkan pada kriteria yang disampaikan oleh (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2018, hlm. 85) yang mengatakan jika nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1 maka hubungan variabel independen dengan dependen semakin kuat, bila mendekati angka 0 maka hubungannya semakin lemah. Hasil tersebut dapat dijabarkan bahwa variabel independen kurs *spot* dan kurs *forward* menghasilkan pergerakan pada variabel dependen (*future spot*) sebesar 17,6941%, dan sisanya 82,3059% digerakkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil tersebut dapat dijabarkan bahwa variabel independen kurs *spot* dan kurs *forward* menghasilkan pergerakan pada variabel dependen (*future spot*) sebesar 17,6941%, dan sisanya 82,3059% digerakkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

*Uji F (Uji Koefisien Regresi Simultan)*

F tabel pada derajat signifikansi 5% untuk kurs *spot* dan kurs *forward* F (1,53) adalah 4,02. Dan bukti statistik memperlihatkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,589480 > nilai  $F_{tabel}$  4,02 dengan probabilitas F-statistik dalam penelitian sebesar 0,006327, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh (Sujarweni, 2015, hlm. 228) yang mengatakan bahwa jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, maka keputusan yang diambil dari uji F adalah model persamaan regresi tersebut signifikan atau layak digunakan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a3}$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa kurs *spot* dan kurs *forward* secara simultan (bersama-sama) mampu memberikan pergerakan pada *future spot*. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan kurs *spot* dan kurs *forward* triwulan I tahun 2019 berpengaruh signifikan dalam memprediksi *future spot* triwulan II tahun 2019 untuk mata uang Rupiah terhadap Dolar AS.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisa data serta bahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu.

Kurs *Spot* triwulan I tahun 2019 bergerak signifikan pada *Future Spot* triwulan II tahun 2019 untuk kurs Rupiah terhadap Dolar AS. Hal ini berarti *Future Spot* triwulan II tahun 2019 dapat diprediksi oleh Kurs *Spot* triwulan I tahun 2019.

Kurs *Forward* triwulan I tahun 2019 bergerak signifikan pada *Future Spot* triwulan II tahun 2019 untuk kurs Rupiah terhadap Dolar AS. Hal ini berarti *Future Spot* triwulan II tahun 2019 dapat diprediksi oleh Kurs *Forward* triwulan I tahun 2019.

Kurs *Spot* dan Kurs *Forward* triwulan I tahun 2019 bergerak signifikan pada *Future Spot* triwulan II tahun 2019 untuk kurs Rupiah terhadap Dolar AS. Hal ini berarti *Future Spot* triwulan II tahun 2019 dapat diprediksi oleh Kurs *Spot* dan Kurs *Forward* triwulan I tahun 2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hady, H. (2016). *Manajemen Keuangan Internasional* (4 ed.). Mitra Wacana Media.
- ICE Benchmark Administration Limited (IBA). (1986, Januari 2). *3-Month London Interbank Offered Rate (LIBOR), based on U.S. Dollar*. FRED, Federal Reserve Bank of St. Louis; FRED, Federal Reserve Bank of St. Louis. <https://fred.stlouisfed.org/series/USD3MTD156N>
- Kurniawan, R. (2016). *Analisis Regresi*. Prenada Media.
- Perdana Kusumah, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Lab Kom FE Manajemen.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustakabarupress.
- Sulistiyono, S., & Sulistiyowati, W. (2018). Peramalan Produksi dengan Metode Regresi Linier Berganda. *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, 1(2), 82-89-89. <https://doi.org/10.21070/prozima.v1i2.1350>
- Warganegara, D. S., & Zahron, A. (2018). The Effect of Spot Exchange Rate and Forward Exchange Rate on Projection of Futures Spot of Rupiah on Dollar Currencies. *Baltic Journal of Management*, 1-9.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Yulianti, Y. D., & Yusra, I. (2019). *Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Sebagai Dampak Dari Variabel Makro* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qab82>
- Yuliatwati, N., & Pratomo, G. (2019). Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Industri Kulit Kota Surabaya). *Economie*, 1(1), 75-92.